

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL DAN PELAYANAN KEMANUSIAAN DI YAYASAN MUTIARA HARAPAN

Rafi Audy Nugraha¹, Hanny Rifanela², Tsabita Nasya Fakhrana³
^{1,2,3} Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

* rafi.audy19@mhs.uinjkt.ac.id

Abstrak

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menaungi Masyarakat miskin dan kaum dhuafa yaitu mendirikan yayasan sebagai wadah organisasi pelayanan kemanusiaan. Yayasan diharapkan dapat melindungi, memelihara atau meningkatkan kesejahteraan pribadi individu dan komunitas dengan cara memberikan pemberdayaan dan pelayanan sosial kepada mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bentuk dan proses implementasi program pemberdayaan dan pelayanan kemanusiaan di Yayasan Mutiara Harapan. Namun untuk menjalankan program-program tersebut dibutuhkan orang-orang yang bersedia secara lahir dan jiwa raga untuk membantu Yayasan yaitu para Relawan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Yayasan Mutiara Harapan, dapat disimpulkan pertama bahwa Yayasan Mutiara Harapan memiliki beberapa program yang diantaranya yaitu wakaf, pendidikan, kemanusiaan, dan keagamaan. Dari setiap program tersebut memiliki kegiatan yang berbeda-beda. Kedua, Implementasi program pemberdayaan dan pelayanan diantaranya; (1) Program pendidikan terdiri dari kegiatan Gerakan orangtua peduli, kegiatan rumah bimbil, pelatihan komputer, dan wisata anak ceria, (2) program kemanusiaan terdiri dari jumat bersih, beras nusantara untuk keluargaku, cek kesehatan gratis, membangun kemandirian ekonomi, peduli bencana alam, (3) program keagamaan terdiri dari dzikir dan doa bersama, tahfidz al-quran kegiatan bulan Ramadhan.

Kata Kunci: Masyarakat Miskin, Pemberdayaan, Relawan.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 pada pasal 1 berbunyi “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi

sosialnya“. Pada pasal tersebut memberikan pemahaman bahwa kesejahteraan sosial adalah hal yang fundamental dari individu maupun kelompok untuk menjalankan keberfungsian sosialnya dengan baik.

Namun dalam menjalankan suatu harmoni sosial dalam masyarakat diperlukan unsur-unsur yang menunjang,

mendukung dan memfasilitasi agar kesejahteraan sosial dapat terwujud. Oleh karena itu diperlukan peran dari masyarakat, pemerintah dan pihak swasta sebagai satu kesatuan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Pasal 2 Undang-undang No. 11 tahun 2009 menjelaskan bahwa “Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial”. Pembangunan kesejahteraan sosial dilakukan bersama-sama oleh pemerintah dengan masyarakat. Tanggung jawab dan peran pemerintah dalam menciptakan kebijakan yang kondusif, sehingga dapat mendorong masyarakat untuk berperan aktif secara optimal dalam pembangunan kesejahteraan sosial dan dilaksanakan melalui pendekatan selektivitas, yang sasarannya diarahkan kepada individu dan kelompok masyarakat tertentu. (Hikmah, 2010)

Dalam hal ini Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat, lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat. Salah satu wujud dari upaya menciptakan kesejahteraan sosial yaitu membentuk LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) atau Yayasan. yang memerlukan pelayanan kesejahteraan sosial, dengan

mendayagunakan potensi dan sumber daya sosial masyarakat.

Sistem pelayanan sosial diselenggarakan melalui sistem sebuah yayasan maupun sistem panti berdasarkan pada keluarga dan masyarakat. Pelayanan kesejahteraan sosial melalui sistem yayasan merupakan bentuk pelayanan alternatif apabila fungsi dan arah peran keluarga/masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan anggotanya. Pelaksanaan pelayanan kesejahteraan sosial menuntut profesionalisme dan akuntabilitas, sehingga memerlukan standar pelayanan. Pelayanan sosial pada prinsipnya mempunyai tiga unsur utama, yaitu: pertama Pelayanan sosial merupakan aktivitas profesi pekerjaan sosial bersama dengan profesi lain (bukan monopoli profesi pekerjaan sosial). Kedua Pelayanan sosial ditujukan untuk membantu orang agar seseorang dapat mengembangkan diri, tidak tergantung, memperkuat relasi keluarga dan juga memperbaiki individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Ketiga, Pelayanan sosial diberikan agar penerima pelayanan dapat berfungsi sosial dengan baik. (Hikmah, 2010)

Sudah menjadi tanggung jawab Negara untuk memastikan bahwa semua Masyarakat miskin dan kaum dhuafa menerima pelayanan alternatif, namun banyak juga memainkan peranan. Beberapa institusi bagi anak yatim piatu, terlantar dan anak-anak yang memerlukan rumah dibangun dan dioperasikan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah. Dalam hal ini sering ditemui organisasi swasta yang mengembangkan fungsi-fungsi ini, instansi yang berwenang perlu untuk

mengembangkan tanggung jawab dan menjamin mereka beroperasi sesuai dengan dasar atau ketetapan yang dapat diterima. Standar semacam ini harus mengatur kondisi fisik dan persyaratan profesional dan pelatihan staf, termasuk syarat bahwa mereka tidak memiliki catatan melakukan kekerasan sebelumnya agar dapat menjamin perkembangan dengan adanya suatu pemberdayaan dalam pelayanan sosial.

Fokus dalam penelitian ini yaitu Jenis-jenis Program atau kegiatan yang dijalankan oleh Relawan dalam suatu organisasi pelayanan Kemanusiaan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui kegiatan atau program yang dilakukan oleh Relawan di Yayasan Mutiara Harapan dalam membantu bersama memberikan kesejahteraan sosial kepada Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dengan melalui sebuah yayasan. Melalui Yayasan Mutiara Harapan diharapkan menjadi salah satu bentuk usaha kesejahteraan sosial dimana mengacu pada program, pelayanan dan berbagai kegiatan yang secara nyata berusaha menjawab kebutuhan atau masalah yang dihadapi anggota masyarakat.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Studi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan penggambaran akan kondisi yang terjadi dengan menggunakan teknik wawancara. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian dengan mengumpulkan data berupa kata-kata Lebih lanjut, peneliti dituntut untuk membenamkan diri sepenuhnya dalam

berbagai data sambil tetap waspada terhadap wawasan baru selama proses pengumpulan data. Setelah peneliti terbenam dalam data, peneliti dituntut untuk menangkap dan menemukan makna dari data-data yang tersedia (Arief & Rahayu, 2020).

Bidang penelitian sosial yang dilakukan dalam setting naturalistik dan menghasilkan data salah satunya melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini penulis arahkan terkait dengan implementasi Program Pemberdayaan dan Pelayanan Kemanusiaan di Yayasan Mutiara Harapan. Lokasi dan waktu penelitian dilakukan secara daring melalui Google Meet dari rumah masing-masing. Sedangkan informan penelitian yakni staff Yayasan Mutiara Harapan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Wawancara, dalam sebuah wawancara, akun adalah representasi dari suatu situasi. Analisis yang berhasil tergantung pada perlakuan terhadap apa yang dilakukan partisipan mengatakan sebagai akun subjektif bahwa peneliti harus menafsirkan laporan faktual. Panduan wawancara, atau jadwal wawancara, adalah daftar topik dan pertanyaan yang peneliti tulis sebelum wawancara. Sehingga dapat membantu peneliti mempersiapkan wawancara, memastikan bahwa semua bidang minat yang penting sedang dipertimbangkan, dan itu juga dapat memandu wawancara itu sendiri.

TEORI

Implementasi.

Menurut Nurdin Usman (Usman, 2005) implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan menurut (Syaukani & Dkk, 2006) implementasi merupakan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Yayasan Mutiara Harapan memiliki beberapa program yang terdiri dari program bulanan, program tahunan, program jangka panjang, dan juga program pendukung. Setiap program memiliki kegiatannya masing-masing dan menjalankan setiap programnya dengan baik sesuai dengan tujuan kegiatan tersebut.

(Surmayadi, 2005) mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu: (1) adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan, (2) target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan, (3) unsur pelaksana (implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi

tindakan nyata. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat secara tidak langsung dapat melakukan Assesment terhadap diri mereka masing-masing akan kelemahan dan kelebihan (Zubaedi, 2007)

Yayasan Mutiara Harapan juga mengedepankan program pemberdayaan yang menopang keberhasilan program pengurangan kemiskinan yang dilakukan pemerintah. Namun demikian tampaknya program-program tersebut belum dapat mengikis kemiskinan. Penduduk miskin di kota dan daerah tetap masih ada. Dari sudut pandang masalah tentu saja kemiskinan menjadi masalah pokok yang dapat merembet menjadi masalah sosial lainnya seperti pengangguran, putus sekolah dan sebagainya. Namun dari sudut pandang peluang maka kemiskinan sesungguhnya adalah peluang bagi wirausaha sosial untuk turut membantu dengan menciptakan ide-ide kreatif sebagai solusi penyelesaian masalah kemiskinan. Oleh karena itu suatu pemberdayaan dapat dijadikan acuan dalam menjalankan program-program yang dijalankan oleh Yayasan atau LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat (Fuaida, 2020).

Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial dalam arti luas adalah setiap pelayanan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial manusia sedangkan dalam arti sempit ialah pelayanan yang diberikan kepada sebagian masyarakat yang kurang atau tidak beruntung. Romanyshyn memberikan arti pelayanan sosial sebagai usaha-usaha untuk mengembalikan, mempertahankan dan meningkatkan keberfungsian sosial

individu-individu dan keluarga melalui sumber-sumber sosial pendukung dan proses-proses yang meningkatkan kemampuan individu-individu dan keluarga untuk mengatasi stress dan tuntunan-tuntunan kehidupan sosial yang normal. Dari pengertian tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa pelayanan itu merupakan suatu kegiatan yang diberikan seseorang atau lembaga untuk memenuhi kebutuhan orang lain dan mencoba mengembalikan keberfungsian sosial baik individu maupun kelompok dalam masyarakat. (Yunus, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Yayasan Mutiara Harapan

Yayasan Mutiara Harapan berdiri pada tanggal 9 Agustus 2008 di kota Bekasi, Jawa Barat. Pendirian Yayasan Mutiara Harapan merupakan wujud dari kepedulian generasi muda bangsa Indonesia atas berbagai macam persoalan dalam masyarakat. Khususnya bagi anak-anak yatim /Piatu dan para dhuafa yang secara finansial maupun pendidikan yang masih jauh dari kata layak. Kelahiran Yayasan Mutiara Harapan ini diawali dari empati kolektif sebuah komunitas wiraswasta yang banyak berinteraksi dengan masyarakat dari berbagai kalangan dan dimotori oleh komunitas wiraswasta yang bergabung seperti para pedagang usaha kecil sampai dengan menengah ke atas dari berbagai daerah. Terbentuknya yayasan ini tak lain dilatarbelakangi oleh rasa kepedulian generasi muda bangsa Indonesia atas berbagai macam persoalan masyarakat khususnya bagi anak-anak yatim/piatu dan para kaum dhuafa yang secara finansial

maupun pendidikan masih jauh dari kata layak. Dengan terbentuknya Yayasan Mutiara Harapan diharapkan dapat menjadi jembatan agar dapat terjalin silaturahmi yang baik, saling membantu satu sama lain, dapat berbagi ilmu serta kebahagiaan dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga dapat tercipta kehidupan yang damai, bermakna, saling toleransi, saling menghargai satu sama lain dan sejahtera.

VISI DAN MISI

Visi merupakan bentuk statement yang mengandung jawaban dan penggambaran tentang suatu kondisi maupun citra perusahaan atau lembaga yang ingin diwujudkan pada masa yang akan datang, atau singkatnya statement visi dengan kata lain harus dapat menjawab kalimat, “Kita ingin menjadi apa?”. Statement visi harus dibuat dengan menggunakan kalimat yang singkat tetapi juga harus jelas dalam menyatakan statement dari visi tersebut dan juga berjangka waktu panjang tetapi terdapat batasan waktu di dalamnya.

Misi merupakan susunan rencana pokok yang mendeskripsikan alasan perusahaan atau lembaga tersebut dibuat dan ditujukan pada isu yang menjadi fokus perusahaan atau lembaga tersebut. Misi tersusun dari hal – hal pokok yang ingin dilakukan dan dicapai oleh sebuah perusahaan atau lembaga untuk menunjang keterwujudan visi (goal utama) yang telah ditetapkan. Statement – statement misi yang disusun secara jelas, sangat dibutuhkan dan penting dalam menetapkan kegiatan – kegiatan teknis serta dalam merumuskan strategi secara efektif. (Rahmatullah, 2020)

Yayasan Mutiara Harapan mempunyai Misi yaitu “Memberdayakan Kualitas Sumber Daya Manusia menjadi Masyarakat yang Mandiri dalam Kebersamaan”. Untuk mencapai misi tersebut tentunya Yayasan Mutiara Harapan mempunyai beberapa visi diantaranya yaitu; (1) Meningkatkan taraf kehidupan bangsa melalui jalur Pendidikan; (2) meningkatkan tingkat Kesehatan masyarakat; (3) menciptakan hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; (4) menghilangkan adanya kesenjangan social antar sesama bangsa Indonesia.

Selain itu dasar dari kegiatan Yayasan Mutiara Harapan yaitu mengacu pada Tujuan Pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda internasional yang menjadi kelanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium atau Millennium Development Goals (MDGs). SDGs ditetapkan pada 25 September 2015 dan terdiri dari 17 (tujuh belas) tujuan global dengan 169 (seratus enam puluh sembilan) target. Tujuan pembangunan berkelanjutan ini yang menjadi dasar Yayasan Mutiara Harapan dalam berencana dan melaksanakan setiap programnya.

PROGRAM

Program bulanan

Pertama, KADO (Keajaiban Do’a Anak yatim). Kegiatan ini dilaksanakan dua pekan sekali yaitu dengan pemberian santunan berupa uang Pendidikan dan paket yang lainnya. Target sasaran pada program ini adalah anak-anak yatim yang telah terdaftar sebagai anak binaan di Yayasan

Mutiara Harapan. Indikator keberhasilan dari program ini adalah semua anak-anak binaan yang terdaftar di Yayasan Mutiara Harapan mendapat semua fasilitas yang diberikan tanpa terkecuali dengan harapan santunan atau paket yang mereka terima bisa menjadi motivasi agar mereka lebih giat lagi belajar dan ingin datang lagi pada setiap kegiatan yang lainnya.

Kedua, Dzikir Istighosah dan Do’a Bersama. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis yang dilakukan bersama anak-anak yatim serta membaca titipan do’a dari para donator yang menitipkan do’anya. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah apabila donator atau masyarakat yang menitipkan doanya berterima kasih serta memberikan kabar kalau hajat yang mereka titipkan bisa terwujud.

Ketiga, Jum’at Bersih. Program ini merupakan kegiatan berbagi kasih berupa nasi box dan paket sembako. Kegiatan ini dilakukan dengan cara berkeliling ke lingkungan sekitar, biasanya lokasi yang sering dikunjungi oleh pihak yayasan yaitu bantar gebang karena lokasi tersebut cukup dekat dengan yayasan. Kegiatan ini memiliki tujuan sebagai wujud kepedulian terhadap keluarga yang membutuhkan dan orang-orang yang ditemui di jalan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum’at. Indikator keberhasilannya yaitu apabila nasi box dan paket sembako dapat tersalurkan dengan baik.

Keempat, Gerakan orang tua peduli. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak yatim dan dhuafa yang putus sekolah agar mereka bisa kembali bersekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh pihak Yayasan sebagai wujud kepedulian

terhadap anak-anak dalam segi Pendidikan. Anak-anak yang mendapatkan bantuan mulai dari SD sampai SMA.

Kelima, Wisata Ceria. Kegiatan wisata ceria mengajak anak-anak yatim dan dhuafa study tour dengan tujuan agar anak-anak dapat bermain, mendapat pengalaman baru, serta menambah wawasan mereka. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebulan sekali, namun karena adanya pandemi covid 19 program ini diberhentikan untuk sementara dan belum dilakukan lagi oleh pihak yayasan.

Program tahunan

Pertama, Ceria Ramadhan. Kegiatan ini dilakukan setiap setahun sekali yaitu saat bulan Ramadhan. Program kegiatan ini berupa pemberian paket pendidikan, sembako, dan lebaran untuk anak-anak yatim sebagai wujud kasih sayang serta memberikan contoh agar anak-anak termotivasi memotivasi untuk melakukan hal yang baik di bulan Ramadhan.

Kedua, Berbagi ta'jil gratis. Selain program ceria ramadhan, Yayasan Mutiara Harapan juga mempunyai program berbagi ta'jil gratis yaitu kegiatan berbagi ta'jil gratis sebagai hidangan buka puasa yang dilakukan waktu menjelang buka puasa.

Ketiga, Menerima zakat fitrah. Yayasan Mutiara Harapan menerima zakat fitrah dan disalurkan khususnya kepada anak-anak binaan dan juga kepada keluarga di lingkungan sekitar yang dipantau oleh pihak yayasan serta disalurkan kepada jangkauan-jangkauan penerima zakat yang sudah di catat oleh pihak Yayasan Mutiara Harapan.

Keempat, Cahaya Qurban. Program ini dilaksanakan pada hari raya idul adha. Program cahaya qurban merupakan kegiatan menyalurkan hewan qurban kebeberapa titik lokasi daerah yang menjadi spot yayasan untuk menjangkau daerah agar bisa mendukung kegiatan di daerah tersebut serta kepada para keluarga anak-anak yatim dan dhuafa sebagai penyaluran hewan qurban yang berlokasi di Yayasan Mutiara Harapan.

Kelima, Lebaran Yatim. Kegiatan ini diselenggarakan setiap satu tahun sekali. Program ini berupa santunan akbar yang diisi dengan pertunjukan bakat yang dimiliki oleh anak-anak binaan yaitu berupa puisi, menari, menyanyi, dan lain sebagainya.

Program pendukung dalam program kemanusiaan

Pertama, Cek Kesehatan gratis. Pada program ini Yayasan Mutiara Harapan memberikan pelayanan untuk cek kesehatan secara gratis untuk masyarakat umum, yang terdiri dari pengecekan tensi darah, kolestrol asam urat, dan juga gula darah. Diharapkan dengan adanya program ini masyarakat lebih mengenal dan mengetahui kondisi kesehatan pada tubuhnya dan bisa untuk memulai pola hidup sehat.

Kedua, Bantuan sosial. Yayasan Mutiara Harapan memberikan bantuan kepada beberapa masyarakat yang kurang mampu. Bantuan tersebut berupa alat bantu kesehatan, sembako, dan uang tunai. Pada masa pandemi ini banyak keluarga yang membutuhkan bantuan kesehatan maupun bantuan sosial, biasanya keluarga tersebut langsung menghubungi pihak yayasan yang

kemudian pihak yayasan mencatat dan memberikan bantuan kepada mereka, selain itu pihak yayasan juga membuat campaign untuk menggalang bantuan yang nantinya akan diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan tersebut. Yayasan Mutiara Harapan berharap agar program ini dapat membantu masyarakat yang sedang mengalami kondisi sosial yang kurang baik.

Ketiga, Peduli Bencana Alam Pada program ini bantuan diberikan kepada masyarakat di daerah yang terdampak bencana alam. Terutama di daerah yang dekat dengan lokasi yayasan Mutiara Harapan apabila terjadi musibah, pihak yayasan akan segera memberikan bantuan. Bantuan tersebut berupa sembako, pakaian, uang tunai, serta kebutuhan lainnya.

Keempat, pelatihan komputer. Yayasan Mutiara Harapan memberikan dorongan kepada anak-anak binaan dengan memberikan pelatihan komputer baik dari standarisasi pengoperasional komputer dan program-program atau sistem yang ada dalam komputer. Kegiatan pelatihan komputer ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak binaan dalam mengoperasikan system kerja komputer dengan baik.

Program Jangka Panjang

Pertama, Membangun rumah di surga sebuah gagasan program dengan melakukan renovasi masjid yang mendapat rekomendasi dari orang-orang melalui social media, selain itu pihak yayasan juga mengajak warga sekitar atau orang-orang untuk berkontribusi dalam kegiatan renovasi tersebut. Target dari program ini

yaitu dalam satu bulan terdapat satu masjid atau mushola yang direnovasi.

Kedua, Membangun Indonesia Berprestasi. Kegiatan untuk membantu renovasi atau membiayai sekolah yang kurang layak di beberapa lokasi yang ada di Indonesia yang didukung oleh pemerintah. Selain itu juga memberikan beasiswa serta perlengkapan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, lancar, dan juga nyaman.

Ketiga, Membangun Kemandirian Ekonomi. Berupa pemberian bantuan modal usaha kepada masyarakat yang memiliki kendala dalam segi modal namun mempunyai kemampuan dan keinginan untuk membuka usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk membuat usaha mereka sendiri dan dapat meningkatkan tingkat perekonomian mereka.

Keempat, Wakaf Tunai. Kegiatan ini berupa uang tunai, lalu dana tersebut akan dialokasikan menjadi bentuk-bentuk wakaf yang lain yaitu wakaf al-qur'an, wakaf tanah, wakaf ambulance yang digunakan untuk bersama-sama.

Setiap program mempunyai jangka waktu yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan kondisi. Untuk program bulanan dan tahunan merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh yayasan, untuk program pendukung pihak yayasan menyesuaikan dengan kebutuhan kegiatan yang akan dilaksanakan, contohnya seperti program kemanusiaan yang terdiri dari cek kesehatan, bantuan sosial, peduli bencana alam dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau kondisi masyarakat pada

saat itu. Sedangkan untuk program jangka Panjang pihak yayasan baru memulai pada tahun 2020 dan memiliki target di tahun 2025 dengan harapan bisa terwujud di 34 provinsi.

Cara yayasan untuk mengetahui dan menentukan masyarakat yang layak untuk mendapatkan bantuan, yaitu:

Pertama, Yayasan Mutiara Harapan mendapat referensi dari masyarakat. Yayasan Mutiara Harapan yang lokasinya dekat dengan TPS (Tempat Pembuangan Sampah) Bantar gerbang tentunya dikelilingi oleh berbagai golongan masyarakat. Sudah seharusnya adanya kedekatan Yayasan Mutiara Harapan dengan warga sekitar. Hal itu dikarenakan mereka juga termasuk stakeholder yang ikut partisipasi dalam menjalankan program-program yang dijalankan oleh Yayasan Mutiara Harapan.

Kedua, Melakukan survei, wawancara, observasi. Dalam menentukan target yang tepat pihak yayasan harus melakukan assesment agar program-program yang dijalankan oleh Yayasan Mutiara Harapan dapat berjalan dengan baik. Umumnya mereka melakukan assesment dengan Survei langsung ke lapangan lalu meneruskan referensi dari stakeholder dan setelah itu mereka mewawancarai target atau pihak-pihak terkait dalam menentukan masyarakat mana yang membutuhkan bantuan serta Observasi ketika kunjungan langsung ke lapangan.

Ketiga, Melakukan musyawarah dengan semua pengurus. Dalam suatu Organisasi pentingnya struktur adalah agar pembagian tugas dapat merata serta adanya

alur koordinasi yang jelas dapat mempermudah jalanya suatu kegiatan termasuk dalam pengambilan keputusan. Ketua berhak dan wajib melakukan musyawarah agar keputusan yang diambil tidak memberatkan sebelah pihak. Dalam hal ini penentuan target yang layak dibantu pengurus Yayasan Mutiara Harapan melakukan Musyawarah dalam bentuk Rapat pengurus yang biasanya dilakukan sebelum melaksanakan suatu Program.

RELAWAN

Persoalan relawan pada suatu organisasi pelayanan pemberdayaan masyarakat merupakan persoalan yang memerlukan perhatian tersendiri, khususnya berkaitan dengan makin marak bermunculan berbagai organisasi pelayanan sosial. Posisi para relawan pada organisasi pelayanan manusia (sosial) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi. Aksi voluntarisme tidak dapat dipisahkan dengan istilah volunteer. (Masrika & Muhtadi, 2020)

Yayasan Mutiara Harapan mempunyai relawan yang bergabung untuk membantu dan mendukung setiap program yang dilaksanakan oleh yayasan. Setiap relawan selalu melihat perkembangan dan informasi yayasan dari situs media sosial, serta mereka bisa memantau kegiatan program yang dijalankan oleh yayasan. selain itu para relawan mendapat informasi atau arahan dari nomor telepon yang nantinya akan diberitahukan perkembangan maupun informasi tentang kegiatan di yayasan. Jadi relawan memanfaatkan media sosial seperti Instagram, nomor whatsapp, serta situs web yayasan.

Di antara relawan dan pihak yayasan tidak ada perjanjian khusus dan ikatan khusus yang mana hanya sebatas relawan yang ikhlas membantu yayasan, karena kebanyakan relawan tersebut terdiri dari anggota komunitas awal yayasan yaitu komunitas wirausaha yang berdiri menjadi relawan dan menjadi donator yang menjadi ikatan kekeluargaan.

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara secara daring bersama pengurus yayasan Mutiara Harapan, Yayasan Mutiara harapan berdiri pada tanggal 9 Agustus 2008-2021, kelahiran yayasan Mutiara Harapan ini dimotori oleh sebuah komunitas wiraswasta yang bergabung seperti para pedagang usaha kecil sampai dengan menengah keatas dari berbagai daerah. Komunitas wiraswasta ini banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin dan juga banyak berjumpa dengan masyarakat kaya, Terbentuknya yayasan ini tak lain dilatarbelakangi oleh rasa kepedulian generasi muda bangsa Indonesia atas berbagai macam persoalan masyarakat khususnya bagi anak-anak yatim/piatu dan para kaum dhuafa yang secara finansial maupun pendidikan masih jauh dari kata layak. adanya yayasan Mutiara harapan ini diharapkan dapat menjadi jembatan bagi para ghoniyyun (orang-orang yang berlebih dalam materi, pendidikan maupun kekuasaan) dengan para fuqoroo dan masakin (orang-orang fakir miskin) agar dapat terjalin silaturahmi yang baik dan kokoh untuk saling membantu dan berbagi ilmu serta kebahagiaan dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga terciptalah suatu tatanan hidup yang bermakna, beradab, sejahtera lahir dan

bathin, saling menghargai dan menyayangi, penuh toleransi dan damai (tatanan hidup masyarakat madani).

Yayasan Mutiara Harapan berdasarkan analisis kami sebagai penulis sudah melakukan Implementasi program dengan baik. Hal itu dikarenakan adanya proses dalam hal perencanaan suatu program. Hal-hal yang diperhatikan sebelum melaksanakan program yaitu; Pertama, mengadakan rapat pengurus. Hal ini diperlukan agar tidak adanya stigma negative dalam otoritas dalam suatu kebijakan yang diambil. Selain itu dalam rapat pengurus dapat di breakdown apa yang dibutuhkan serta penempatan sumber daya manusia yang tepat dalam menjalankan program tersebut. Kedua, Pelaksanaan. Dalam pelaksanaan alur koordinasi diperlukan komunikasi yang baik. Oleh karena itu penyampaian informasi yang diterapkan oleh pengurus Yayasan Mutiara Harapan sudah dilakukan dengan cekat dan tepat baik dengan pengurus, stakeholder, relawan, dan masyarakat luas. Ketiga, Evaluasi. Setelah melaksanakan suatu program diperlukan ulasan dalam kajian organisasi untuk mengetahui apa yang menjadi kekurangan dan yang bias ditingkatkan dalam suatu program yang dijalankan oleh Yayasan Mutiara Harapan.

Selanjutnya program-program yang dijalankan oleh Yayasan Mutiara Harapan sudah mewakili dari yang dinamakan Organisasi Pelayanan Kemanusiaan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya program yang memiliki fokus kepada pelayanan sosial dan pemberdayaan sosial.

Pertama, Program Pelayanan Sosial seperti cek kesehatan dan bantuan sosial. Pada Cek Kesehatan program ini Yayasan Mutiara Harapan memberikan pelayanan untuk cek kesehatan secara gratis untuk masyarakat umum, yang terdiri dari pengecekan tensi darah, kolestrol asam urat, dan juga gula darah. Hal itu dilakukan dengan bantuan stakeholder seperti PMI (Palang Merah Indonesia) dan para relawan yayasan. Kemudian program Bantuan Sosial. pihak yayasan dibantu oleh para relawan membuat campaign baik di Instagram, Youtube dan Website untuk menggalang bantuan yang nantinya akan diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan tersebut. Setelah dana terkumpul dilakukan optimalisasi dalam pembelian alat bantu kesehatan, sembako, dan uang tunai.

Kedua, Program Pemberdayaan Sosial seperti pelatihan Komputer, Membangun Indonesia Berprestasi, dan Kemandirian Ekonomi. Dengan memberikan pelatihan komputer kepada anak-anak yatim dan dhuafa. Anak-anak yatim dan dhuafa diberikan pelatihan komputer baik dari standarisasi pengoperasional komputer dan sistem-sistem atau program yang ada di komputer. Pelatihan komputer ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak yatim dan dhuafa dalam mengoperasikan system kerja dengan baik, memahami cara pengoperasional komputer, serta paham tentang teknologi yang nantinya dapat menjadi bekal mereka untuk bersekolah atau nanti saat mereka bekerja. Kemudian membantu renovasi atau membiayai sekolah yang kurang layak di beberapa

lokasi yang ada di Indonesia yang didukung oleh pemerintah. Selain itu juga memberikan beasiswa serta perlengkapan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, lancar, dan juga nyaman. Dan membantu penerima bantuan dengan dana usaha agar dapat menghidupkan wirausaha masyarakat yang baik. Namun semua itu tidak dapat berjalan sempurna tanpa kehadiran para Relawan yang dengan sukarela memberikan waktu, tenaga dan pikiran demi membantu dan mensukseskan program-program yang ada pada Yayasan Mutiara Harapan. Baik membantu turun secara langsung maupun penyebaran informasi seperti campaign di media sosial yang terkait contohnya Facebook, Youtube, Website dan Instagram. Bagi yang berminat menjadi relawan dapat mengunjungi Website pada yayasanharapanmutiara.id yang terdapat berbagai informasi mengenai Yayasan dan Relawan.

Dalam mengarungi Organisasi pasti memiliki hambatan dalam pelaksanaannya dalam hal ini Pengurus Yayasan Mutiara Harapan Menyikapi berbagai kendala yang didapati selama menjalankan setiap programnya yayasan Mutiara harapan ini sudah bisa memposisikan bila terjadi seperti tim berkurang ,bagaimana tim sedang ada halangan disaat menjalankan program ,biasanya yayasan ini mengatasinya dengan doublejob ,kendala yang dihadapi oleh yayasan Mutiara harapan untuk saat ini yaitu mengenai program membangun rumah di syurga yaitu mengalami kendala seperti lokasi yang dilakukan renovasi yaitu kurang nya Air karena yayasan

mutiara ini membantu seperti membangun tempat untuk wudhu serta Mck. Lalu juga matrial yang sulit di jangkau dan cara yayasan Mutiara harapan ini mengatasi nya yaitu dengan komunikasi sosialdari pihak mitra sehingga apa yang menjadi kendala cepat ditangani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Yayasan Mutiara Harapan, telah di simpulkan bahwa Yayasan Mutiara Harapan ini sudah melakukan Implementasi program nya dengan baik. Yayasan Mutiara Harapan hadir sebagai wadah bersama dalam upaya mewujudkan kesejahteraan sosial. Peran dan fungsi seluruh aspek yang ada pada pelaksanaan program berkontribusi penuh pada setiap program yang dijalankan. Termasuk para Relawan yang bekerja demi kepentingan sosial mengerahkan fikiran dan jiwa demi kemaslahatan bersama. Para Relawan bekerja sama dengan para pengurus Yayasan Mutiara Harapan dalam melaksanakanya. Terutama pada program

yang memiliki fokus kepada pelayanan sosial dan pemberdayaan sosial.

Hal-hal yang diperhatikan sebelum melaksanakan program yaitu; Pertama, mengadakan rapat pengurus. Hal ini diperlukan agar tidak adanya stigma negative dalam otoritas dalam suatu kebijakan yang diambil. Selain itu dalam rapat pengurus dapat di breakdown apa yang dibutuhkan serta penempatan sumber daya manusia yang tepat dalam menjalankan program tersebut. Kedua, Pelaksanaan. Dalam pelaksanaan alur koordinasi diperlukan komunikasi yang baik. Oleh karena itu penyampaian informasi yang diterapkan oleh pengurus Yayasan Mutiara Harapan sudah dilakukan dengan cekat dan tepat baik dengan pengurus, stakeholder, relawan, dan masyarakat luas. Ketiga, Evaluasi. Setelah melaksanakan suatu program diperlukan ulasan dalam kajian manajemen organisasi untuk mengetahui apa yang menjadi kekurangan dan yang bisa ditingkatkan dalam suatu program yang dijalankan oleh Yayasan Mutiara Harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. W., & Rahayu, E. (2020). PROGRAM PENDIDIKAN PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN PADA PEMUDA. EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 9(2), 130–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/empati.v9i2.18227>
- Fuaida, L. D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Oleh Yayasan Kuntum Indonesia Melalui Kewirausahaan Sosial Kampoenng Wisata Bisnis Tegalwaru (Kwbt) Bogor. EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 8(1), 35–52. <https://doi.org/10.15408/empati.v8i1.14334>
- Hikmah, N. (2010). PERAN YAYASAN AL - FIKR DALAM PELAYANAN SOSIAL TERHADAP SISWA YATIM PIATU DI DESA GEMBONG RT 02/04 BALARAJA BARAT TANGERANG. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Masrika, D., & Muhtadi. (2020). PERAN SEKOLAH RELAWAN TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM NAIK PANGKAT. *Jurnal Kommunity Online*, 1(2), 83–91. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jko>
- Rahmatullah, C. A. A. (2020). Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Persepektif Pendidikan Islam. *EVALUASI*, 4(1).
- Surmayadi, N. (2005). EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN OTONOMI DAERAH. Citra Utama Pertama.
- Syaukani, & Dkk. (2006). Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. In *Pustaka Pelajar*. Cetakan ke IV. Yogyakarta (III). Pustaka Pelajar.
- Usman, N. (2005). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. PT. Raja Grafindo Persada.
- Yunus, M. (2017). KUALITAS PELAYANAN SOSIAL DI YAYASAN PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK AL MUBAROKAH LEBAK BULUS. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zubaedi. (2007). Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Ar Ruzz Media.